

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS III SD GMT AIRNONA 2**

Katharina Derici Bere¹, Jannes Bastian Selly², Kurniayu Triastuti R. A. Ratu³

¹Universitas Nusa Cendana Kupang

¹katharinabereavibere@gmail.com,

²jannes.bastian.selly@staf.undana.ac.id,

³kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve student learning interest in IPAS learning through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall media. The background of this research is the low learning interest of students, as evidenced by their lack of participation, enthusiasm, and active involvement in the learning process. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles with 24 students as research subjects. Data collection techniques included observations of teacher and student activities, as well as a student learning interest questionnaire. The results of the study indicate that the implementation of the Problem-Based Learning model assisted by Wordwall media was able to significantly increase students' learning interest, as evidenced by an increase in learning interest from 60.50% in Cycle I to 95.83% in Cycle II. From these results, it was concluded that the use of the Problem-Based Learning model assisted by Wordwall media was effective in increasing students' learning interest. This increase reflects that an interactive and contextual approach can stimulate curiosity and active participation of students in learning.

Keywords: *Learning Interest; Problem Based Learning; Wordwall*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall*. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa yang terlihat dari kurangnya partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data mencakup observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta angket minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya minat belajar siswa dari 60,50% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* efektif meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan ini

mencerminkan bahwa pendekatan yang interaktif dan kontekstual mampu merangsang rasa ingin tahu serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Minat Belajar; *Problem Based Learning*; *Wordwall*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta membentuk sikap dan karakter. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, pembelajaran juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa (Punomo, 2022). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong pengembangan potensi individual menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Nursyam, (2019) minat belajar adalah keinginan untuk melakukan sesuatu karena ketertarikan dan kesenangan, termasuk dalam konteks belajar. Kontribusi minat belajar terlihat pada peningkatan hasil belajar, karena seseorang cenderung beraktivitas sesuai dengan minatnya. Minat belajar siswa memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan pada saat melakukan program PLP menunjukan bahwa banyak peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Didukung juga oleh hasil wawancara terhadap guru wali kelas SD GMT Airona 2 yaitu ibu Putu Sri Widnyani S.Pd.,Gr mengenai minat belajar siswa di dalam kelas terutama pada mata pelajaran IPAS. Beliau mengatakan bahwa ketika pembelajaran berlangsung keadaan kelas saat pembelajaran bisa sangat bervariasi, tergantung pada beberapa faktor, seperti, pembelajaran yang berkelompok atau praktik, cenderung lebih ramai, sedangkan mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti matematika, itu biasanya lebih tenang. Hal lainnya juga dari karakteristik siswa dan juga gaya mengajar guru. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak menentu, terkadang mereka sangat tertarik, dan bisa juga tidak tertarik. Pada saat tidak menggunakan media minat belajar siswa berkurang, siswa menjadi cepat bosan pada saat pembelajaran dan hal ini berpengaruh kepada suasana kelas, anak-anak menjadi ribut, biasanya minat belajar terjadi pada kelompok tertentu.

Terdapat beberapa kelompok siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya variasi dalam cara guru menyampaikan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran ceramah yang dominan dapat membuat peserta didik merasa kurang tertarik dan mudah kehilangan fokus, penyebabnya adalah kurangnya kreativitas dalam media pembelajaran, media yang kurang kreatif dan inovatif dapat membuat pembelajaran terasa monoton, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar lanjut.

Salah satu solusi penyelesaian masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Sebagai suatu proses belajar kegiatan pembelajaran harus dirancang agar menjadi kegiatan yang bermakna dan bertujuan. Pembelajaran harus bisa memberikan kesan kepada siswa sehingga merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang diikuti.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu memiliki berbagai strategi yang kreatif dan efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kelas yang aktif dan dinamis dapat tercipta apabila pendekatan pembelajaran berfokus pada siswa (*student-centered*). Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar (*teacher-centered*), melainkan membantu siswa untuk mengembangkan potensi mereka sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pernyataan masalah dan uraian penyebab masalah, peneliti berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Wordwall* dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan di atas. Asumsi didukung oleh penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa model *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa oleh Murniati pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik” Presentase yang dihasilkan dengan menerapkan media gamifikasi dari penelitian ini memberikan dampak yang signifikan pada minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Maulida, Pidekso Adi pada tahun 2024 dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Wordwall* Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 7 SMP Sriwendari Malang”. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan penerapan media pembelajaran berbasis game online melalui website *wordwall* dan metode *Problem Based Learning* berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan Minat Belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa Kelas 3 SD GMIT Airnana 2 Menggunakan Model Pembelajaran

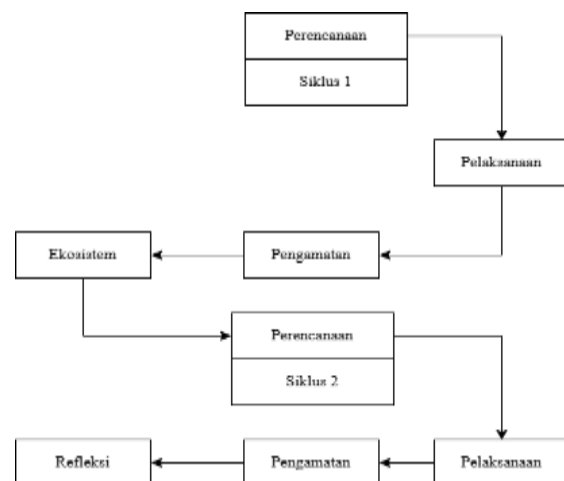
Problem Based Learning berbantuan Media *Wordwall*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media *Wordwall*. Penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2016), yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini membentuk suatu siklus yang berkelanjutan, saling berkaitan, dan diterapkan dalam dua siklus untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan kolaborasi antara peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai observer dibantu oleh rekan sejawat, dengan subjek penelitian siswa kelas III di SD GMT Airnona 2, Kupang, NTT, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis PBL yang terintegrasi dengan media *Wordwall*, mempersiapkan lembar observasi, serta menyusun post-test dan lembar kerja siswa. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Tahap observasi dilakukan oleh guru kelas dan rekan

sejawat untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini kemudian dianalisis dan dievaluasi pada tahap refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi dan angket yang digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa dan minat belajar mereka terhadap materi yang diajarkan.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggert (2016)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan angket. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen berbentuk checklist, sedangkan angket diberikan kepada siswa pada akhir tiap siklus untuk mengukur tingkat pencapaian minat belajar. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis menggunakan persentase keterlaksanaan dengan rumus persentase skor, dan data dari angket dianalisis dengan menghitung persentase frekuensi respons siswa. Penelitian ini dianggap berhasil apabila aktivitas pembelajaran mencapai

minimal kategori “cukup” dengan skor $\geq 65\%$ dan minat belajar siswa mencapai minimal kategori “baik” dengan persentase $\geq 75\%$.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas di SD GMT Airnona 2 dengan subjek penelitian kelas III SD yang berjumlah 24 orang dan terdiri atas 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025.

Siklus I

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Ekosistem melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Wordwall* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan penjelasan terkait materi yang akan dibahas dan membagikan bahan ajar kepada siswa. Tahapan pembelajaran siklus I meliputi:

Tahap Perencanaan Pembelajaran

- a) Penelitian pertama yang dilakukan peneliti yaitu mempersiapkan antara lain :
- b) Menyiapkan Perangkat ajar yang terdiri dari modul ajar, LKPD, Bahan ajar, dan alat dan bahan lainnya yang akan digunakan dalam proses pembelajaran siklus I.
- c) Membuat lembar observasi guru dan siswa beserta angket untuk mengetahui minat belajar siswa dari proses pembelajaran menggunakan Model *Problem Based learning* berbantuan media *Wordwall*.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025 di kelas III dengan jumlah peserta didik 24 orang yang terdiri atas 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dalam modul ajar, berikut adalah langkah-langkahnya:

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran aktivitas yang dilakukan siswa dan guru ialah siswa memberikan jawaban atas pertanyaan pemantik yang disampaikan oleh guru untuk mengantar siswa dalam materi IPAS ekosistem. Setelah itu, siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut.

b) Kegiatan Inti

Tahap pembelajaran dalam kegiatan inti ini dilaksanakan berdasarkan

sintaks dari model *Problem Based Learning* yaitu:

1) Orientasi Siswa pada Masalah

Siswa mengamati gambar yang terdapat ekosistem yang baik dan ekosistem yang tercemar berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait masalah yang diberikan dan guru menjelaskan kembali mengenai jawaban yang diberikan siswa dari gambar masalah tersebut.

2) Mengorganisasi Siswa dalam Kelompok

Selanjutnya siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen dan siswa dalam kelompok dibimbing oleh guru dalam menyelesaikan soal dalam LKS yang sudah diberikan.

3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Guru berkeliling mengamati proses kerja siswa dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk fokus dalam berdiskusi.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Setelah menjawab soal dalam LKS setiap kelompok maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setiap kelompok mendapatkan bagian untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan bagi kelompok lain diminta untuk menyimak dan memberikan tanggapan atas hasil diskusi dari kelompok yang mempresentasikan. Guru mengumpulkan pertanyaan,

jawaban dan juga tanggapan dari semua siswa.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Setelah melakukan presentasi bersama, siswa bersama guru melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan media *Wordwall* terkait dengan materi yang telah dipelajari agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa mengenai pembelajaran siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Sebelum pelajaran ditutup guru membagikan lembar angket minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* kepada peserta didik.

Tahap Pengamatan

Berdasarkan tindakan yang sudah diberikan diperoleh hasil penelitian siklus I berupa data dari hasil pengamatan berupa lembar observasi guru dan siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer 1 yaitu ibu Putu Sri Widnyani, S.Pd., Gr, melalui lembar observasi guru yang digunakan, nilai yang diperoleh dari siklus I dengan skor yaitu 31 dengan nilai rata-rata 55,3 dengan aspek penilaian yang dinilai terdapat 14 aspek, dengan kriteria (C).

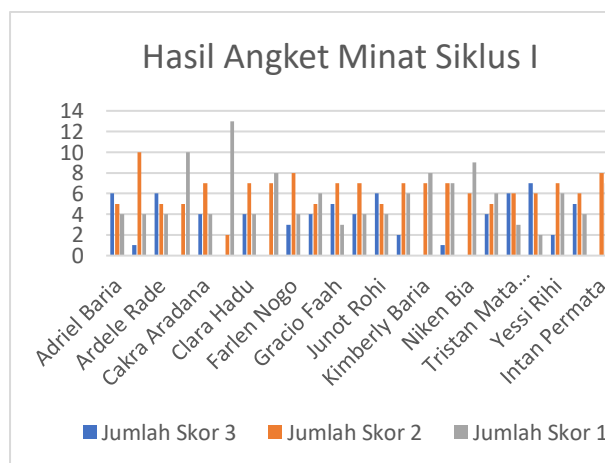
Hasil observasi guru diatas menunjukkan bahwa keaktifan guru pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan atau kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer 2 yaitu Maria Jesica K. Meo melalui lembar observasi siswa yang disediakan, maka nilai yang diperoleh dari siklus I yaitu nilai rata-rata 60 dengan aspek penilaian yang dinilai terdapat 27 aspek penilaian dengan kriteria (C). Hasil observasi siswa di atas menunjukkan bahwa keaktifan guru pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan atau kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Data Hasil Minat Belajar Siswa

Diagram 1. Angket Minat Siklus I



Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa pada siklus I yang ditampilkan dalam diagram 1. . dapat

disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas III SD GMT Airnona 2 terhadap mata pelajaran IPAS dengan topik ekosistem masih rendah berada pada kategori sedang, dengan rata-rata persentase sebesar 59%.

Sebagian besar siswa memperoleh skor campuran antara skor 3 (tinggi), Skor 2 (sedang), dan Skor 1(rendah), yang menunjukkan bahwa belum semua siswa menunjukkan minat yang tinggi. Terlihat bahwa skor 2 (berwarna oranye) mendominasi hampir seluruh responden, yang menandakan bahwa siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel hasil angket minat belajar di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100%	Sangat Baik	1	4,17%
60-79%	Baik	14	58,33%
40-59%	Cukup	8	33,33%
20-39%	Kurang	1	4,17%
0-19%	Sangat Kurang	0	0%

Dari tabel hasil penelitian di atas, minat belajar pada pelajaran IPAS materi Ekosistem dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan

media *Wordwall* diketahui dengan rata-rata 59, siswa memiliki minat belajar yang sangat baik berjumlah 1 siswa yang persentasenya (4,17%), 14 siswa memiliki persentase baik (33,33%) dan 1 siswa memiliki persentase (4,17%).

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2025, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi IPAS ekosistem melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus II ini mengikuti prosedur yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai materi ekosistem serta membagikan bahan ajar kepada siswa.

Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II pada hari Jumat, 16 Mei 2025 dalam penelitian tindakan siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang tidak terlaksana pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Jumat, tanggal 16 Mei 2025 di kelas III dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dalam modul ajar, berikut langkah-langkahnya:

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan memberikan salam kepada peserta didik, kemudian menanyakan kabar mereka serta mengajak untuk bersyukur atas kesehatan yang diberikan oleh Tuhan. Selain itu, guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Tahap pembelajaran dalam kegiatan inti ini dilaksanakan berdasarkan sintaks dari model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

1) Orientasi Siswa Pada Masalah

Siswa mengamati gambar mengenai masalah tentang ekosistem yang sehat dan tercemar yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Guru bertanya kepada siswa terkait masalah pada gambar dengan pertanyaan sebagai berikut: 1. Apa yang terjadi jika terumbu karang rusak?, 2. Apa yang terjadi jika pohon di hutan ditebang terlalu berlebihan?

Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika gambar dan pertanyaan membuat mereka bingung atau kurang paham. Kemudian guru mendengarkan jawaban dan tanggapan dari masing-masing siswa.

2) Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar

Selanjutnya siswa dibagi dalam kelompok, Siswa dibagikan bahan ajar dan LKS. Siswa dalam kelompok

dibimbing oleh guru dalam menyelesaikan soal dalam LKS yang sudah diberikan. Guru menjelaskan tahapan-tahapan atau petunjuk dalam LKS agar siswa lebih memahami. Siswa juga diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya jika masih ada yang kurang paham.

3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Guru berkeliling mengamati proses kerja siswa dalam kelompok, guru mengarahkan siswa untuk membuka dan membaca bahan ajar, guru memastikan setiap kelompok berkontribusi, dan mengarahkan diskusi agar tetap fokus, guru juga memberikan pertanyaan tentang ekosistem untuk memancing daya pikir siswa.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Setelah menjawab soal dalam LKS setiap kelompok maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setiap kelompok mendapatkan bagian untuk mempresentasi dan bagi kelompok lain diminta untuk menyimak dan memberikan tanggapan atas hasil diskusi dari kelompok yang mempresentasikan. Guru mengumpulkan pertanyaan, jawaban dan juga tanggapan dari semua siswa.

Guru memberikan apresiasi terhadap setiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah melakukan presentasi bersama, siswa bersama guru bertanya jawab terkait masalah pada hasil

diskusi oleh setiap kelompok. Guru menjawab pertanyaan dari siswa dan mencoba menjelaskan kembali terhadap tanggapan-tanggapan oleh setiap kelompok.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru bersama peserta didik melakukan analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang sudah dilakukan, setelah itu guru memberikan penguatan positif terhadap siswa. Peserta didik diberikan asesmen sumatif berupa *quiz* menggunakan media *wordwall* di akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan mereka selama pembelajaran berlangsung.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Sebelum pelajaran ditutup guru membagikan lembar angket minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* kepada peserta didik.

Tahap Pengamatan

Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini, sama dengan siklus I, proses observasi dilakukan oleh observer 1 dan 2. Observer 1 bertugas mengamati aktivitas guru dan observer 2 bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi diisi dengan memberikan tanda centang (*checklist*) pada kolom yang telah disediakan sehingga pada siklus berikutnya tidak terjadi kesalahan.

Berikut uraian dari hasil observasi tersebut:

Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer 1 yaitu ibu Putu Sri Widnyani, S.Pd., Gr melalui lembar observasi guru yang digunakan, nilai yang diperoleh dari siklus II dengan skor yaitu 96,4 dengan nilai rata-rata 54 dengan aspek penilaian yang dinilai terdapat 14 aspek, dengan kriteria (A)

Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer 2 yaitu Maria Jesika K. Meo melalui lembar observasi siswa yang disediakan, maka nilai yang diperoleh dari siklus I yaitu jumlah 87 dengan aspek penilaian yang dinilai terdapat 27 aspek penilaian dengan kriteria (A)

Data Hasil Minat Belajar Siswa

Diagram 2. Angket Minat Belajar Siklus II



Berdasarkan data pada Diagram 2. dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning*

berbantuan media *Wordwall* pada Siklus II menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD GMIT Airnona 2, yang ditandai dengan meningkatnya dominasi Skor 3 (tinggi) pada hampir seluruh siswa, menurunnya jumlah siswa yang memperoleh skor 2 (sedang) dan skor 1 (rendah), serta adanya beberapa siswa yang mencapai skor maksimal.

Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel rekap hasil angket minat belajar siswa di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap hasil angket minat belajar siswa siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100 %	Sangat Baik	23	95,83%
60-79%	Baik	1	4,1%
40-59%	Cukup	0	0%
20-39%	Kurang	0	0%
0-19%	Sangat Kurang	0	0%

Dari hasil angket di atas memperoleh rata-rata 87,6 dan rekap hasil angket minat belajar siswa di atas menunjukkan peningkatan, dari siklus I ada 15 siswa yang persentasenya 62,50, pada siklus II ada 23 siswa yang persentasenya 95,83%. Berdasarkan hasil persentase tersebut, menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga peneliti cukup sampai siklus II

dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dicapai pada siklus II, perolehan skor untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa siswa mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, untuk minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dapat dilihat dari tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4. Peningkatan Minat Belajar Siswa pada siklus I dan II

Nilai yang diamati	Siklus I	Siklus II
Minat belajar	62,50%	95,83%
Jumlah siswa	15	23

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* kelas III SD GMT Airnona 2.

Pembahasan

Problem Based Learning merupakan pendekatan atau model pembelajaran yang melibatkan siswa atau berpusat pada siswa yang bertujuan untuk melatih siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang nyata sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran karena yang ditemui adalah masalahmasalah yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari (Winasih et al., 2023).

Penggunaan media *wordwall* dalam model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD GMT Airnona 2 pada materi ekosistem, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai/skor angket minat yang semula hanya 60,50% pada siklus I, menjadi 95,83% pada siklus II. Menurut Wafiqni & Putri, (2021) *Wordwall* dapat disebut sebagai aplikasi berbasis internet yang kami gunakan untuk membuat permainan dan kuis yang menghibur. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik, aktif dan disiplin selama proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, karena teori ini menekankan pentingnya pengalaman nyata, keterlibatan aktif siswa, dan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan ini juga relevan dengan teori humanisme, yang menyoroti aspek minat dan motivasi sebagai bagian integral dari proses belajar. Nursyam (2019) yang menyatakan bahwa minat belajar adalah dorongan yang muncul karena adanya ketertarikan dan rasa senang terhadap suatu aktivitas, termasuk belajar. Teori ini diperkuat oleh pendapat Winasih et al. (2023), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar karena pembelajaran dimulai dengan masalah nyata yang memicu rasa ingin tahu siswa, dan didukung oleh media *wordwall* yang membuat evaluasi pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan teori di atas pembelajaran yang menerapkan teori

konstruktivisme dan humanisme, seperti model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*, mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pengalaman belajar yang bermakna, dimulai dari permasalahan nyata yang merangsang rasa ingin tahu, serta disampaikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, sehingga mendorong ketertarikan dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Peneliti berpendapat bahwa integrasi antara model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Media *wordwall* yang memiliki banyak fitur *game* menarik yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, karena menyajikan kuis dan permainan edukatif yang menantang sekaligus menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi, tetapi juga termotivasi untuk menyelesaikan setiap aktivitas pembelajaran baik secara mandiri maupun kelompok.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni, Syakhruni, dan Muniarti (2023), yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media *wordwall* memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena adanya interaksi

dan evaluasi yang menyenangkan. Selain itu, penelitian oleh Malleana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kombinasi antara media edukatif berbasis game *wordwall* dan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan, di mana pada siklus II motivasi siswa meningkat dari 37% menjadi 77,7%.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas peneliti berpendapat bahwa peningkatan minat belajar siswa dalam penelitian ini terjadi karena penerapan model *problem based learning*, yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah nyata sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi dalam kelompok, serta aktif mencari solusi melalui diskusi dan eksplorasi. Proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Dukungan dari media *Wordwall* turut menunjang keterlaksanaan model *problem based learning* karena mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan visual yang menarik dan format permainan yang digunakan, seperti roda keberuntungan dan papan kotak. Kombinasi antara model *Problem Based Learning* dan media *Wordwall* menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan minat pembelajaran IPAS pada siswa kelas III SD GMT Airnona 2.\

D. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa tentang Ekosistem melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* di kelas III SD GMIT Airnona 2. Hal ini ditandai dengan hasil minat belajar siswa pada siklus I, dari 24 siswa, ada 15 siswa dengan persentase 62,15%. Sedangkan pada siklus II, dari 24 siswa, ada 23 siswa dengan persentase 95,83%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekosistem kelas III SD GMIT Airnona 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purnomo, D. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran* Alamat Bima : Jln. Lintas Parado, Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima – NTB Alamat lombok : Jln. TGH. Badaruddin, Blok D no. 5 BTN KUBAH HIJAU, BAGU Pringgarata – Lombok Tengah.
- Mallaena, A. A., Mamente, N. K. S., Arif, T. A., & Makassar, U. M. (2024). *Penerapan Model Problem Based-Learning dengan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD*. 8, 43376–43383.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819. <https://doi.org/10.30863/ekspos.e.v18i1.371>
- Wafiqni, N., & Putri, F. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 68–83. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20375>
- Wahyuni; Syakhruni; Muniarti, G., Budaya, S., Negeri, U., Jurusan, M.; Rupa, S., Desain, D., & Seni, F. (2023). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* ©Wahyuni *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik* Wahyuni; Syakhruni; Murniati. 5(3), 748–753.
- Winasih, E. W., Parji, & Malawi, I. (2023). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Ix Smpn 4 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 429–441. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.150>